

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Pada Februari 2020, WHO mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini, yaitu sebagai “COVID-19” (*Coronavirus Disease 2019*) yang tertera pada *International Classification of Diseases* (ICD). Infeksi COVID-19 tipe SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Faktor penentu atau determinan seseorang terinfeksi COVID-19 masih belum diketahui secara pasti. Pada kasus berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (Kemenkes RI, 2020)

Penularan dari manusia ke manusia melalui kontak erat dengan penderita ditemukan di China maupun Negara lain. Penularan COVID-19 diperkirakan sama dengan kejadian MERS dan SARS sebelumnya yaitu penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet dan kontak dengan benda yang terkontaminasi. Di Indonesia faktor umur juga berkorelasi pada tingkat kematian COVID-19. Perbandingan pasien COVID-19 berdasarkan rentang umur dan kategori status positif, dirawat, sembuh, dan meninggal, kelompok pasien berusia 60 tahun keatas menunjukkan

angka kematian tertinggi, yaitu sebesar 43,60% (Gugus Tugas COVID-19, 2020). Populasi lansia, terutama yang berusia di atas 70 tahun merupakan kelompok yang paling rentan karena daya tahan tubuh yang melemah serta adanya penyakit kronis (*comorbid*). Dari sisi gender, kecenderungan laki-laki mengabaikan gangguan kesehatan yang dialami berpotensi mengakibatkan keterlambatan dalam memeriksakan diri ke sarana kesehatan ketika memiliki penyakit (*Global health*, 2020). Pada masa pandemi COVID-19, tingkat kematian pada penduduk laki-laki (62,3%) lebih tinggi dibandingkan perempuan (37,7%) (Gugus Tugas COVID-19, 2020).

Menurut Jesica & Rizma (2020) mayoritas orang Indonesia telah mengetahui faktor penentu seseorang terkena COVID-19 yaitu memiliki riwayat kontak erat dengan orang yang terkena infeksi (85,9%). Sejumlah 63,5%-74,6% telah mengetahui faktor resiko yaitu riwayat perjalanan ke China atau wilayah terjangkit dalam waktu 14 hari sebelum timbul gejala, sebagian kecil (10,6%) responden masih menganggap bahwa riwayat kontak dengan ayam, burung dan unggas lainnya merupakan faktor resiko. Kemudian Jawa Timur saat ini sedang menduduki poso nomor 1 dengan kasus tertinggi penderita COVID-19 dari seluruh provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus 43.172 jiwa dan 3.138 jiwa meninggal dunia. Data studi pendahuluan per tanggal 26 September 2020 melalui website Satgas COVID-19 Kabupaten Malang, Diketahui kasus COVID-19 di Kabupaten Malang terus bertambah menjadi 890 kasus terkonfirmasi positif. Kasus tersebar diseluruh kecamatan di Kabupaten Malang. Angka

kematian mencapai 57 kasus, 783 terkonfirmasi sembuh, dan 1573 orang sebagai suspek.

Usaha untuk mencegah penyebaran infeksi ini ialah dengan menerapkan etika batuk dan bersin, cuci tangan menggunakan sabun secara teratur, memasak daging hingga matang, serta menghindari kontak dekat dengan orang yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes RI, 2020). Strategi pencegahan difokuskan pada isolasi pasien, pengendalian infeksi, penegakan diagnosis dan penyediaan perawatan klinis untuk pasien yang terinfeksi. Hati-hati terhadap droplet, kontak, dan *airborne* harus dilakukan selama pengambilan spesimen, dan induksi dahak harus dihindari. Kemudian menggunakan masker saat diluar rumah baik didalam atau diluar ruangan khususnya saat melakukan aktifitas di tempat umum (Howard et al,2020). Selanjutnya menjaga kebersihan dengan cara rajin mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer (Le et al, 2020). Dan terakhir adalah protokol kesehatan yang harus di patuhi yaitu menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter atau biasa di sebut physical distancing (Hafeez et al,2020). Masyarakat saat ini dituntut untuk patuh terhadap protocol kesehatan guna untuk memutus rantai penyebaran atau penularan COVID-19 (Wahyudi,2020).

Pencegahan pada petugas kesehatan yang merawat orang yang terinfeksi harus menggunakan pencegahan kontak dan udara untuk memasukan APD seperti masker N95 atau FFP3, pelindung mata, gaun

pelindung, dan sarung tangan untuk mencegah penularan patogen (WHO, 2020).

Berdasarkan Latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “gambaran faktor penentu seseorang terinfeksi COVID-19 di kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan: “Bagaimana gambaran faktor penentu seseorang terinfeksi COVID-19 di Kabupaten Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran faktor penentu seseorang terinfeksi COVID-19 di Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta informasi tambahan bagi masyarakat untuk menegetahui faktor penentu seseorang terinfeksi COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bagi Kabupaten Malang dapat menjadi suatu acuan seseorang terinfeksi COVID-19.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan bahan informasi dalam menentukan faktor seseorang terinfeksi COVID-19.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi dalam rangka membantu pengembangan promosi kesehatan untuk mencegah masalah COVID-19.



